

Tradisi Kesehatan pada Ibu Hamil dan Perspektif Kunjungan Nifas di Wilayah Pesisir Kampung Nelayan Kecamatan Medan Belawan

Nurhayati¹ Anjani Jauhari² Syahbrina Meisela Damanik³ Nabilla Suci Ramadhani⁴

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: nurhayati1672@uinsu.ac.id¹ anjanijauhari0710@gmail.com²
syahbrinadamanik@gmail.com³ nabilla0801231029@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Kunjungan nifas merupakan salah satu pelayanan kesehatan kepada ibu hamil yang mengalami masa nifas yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, dan pengetahuan ibu hamil terkait perawatan pasca melahirkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budaya dan tradisi kesehatan pada ibu hamil di Kampung Nelayan. Penelitian ini dilakukan Kampung Nelayan Sebrang Lingkungan 12 Kelurahan Belawan 1 Kecamatan Medan Belawan, Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian eksploratif dengan menggunakan desain kualitatif dan pendekatan fenomenologi deskriptif untuk mengkaji informasi mengenai perawatan kehamilan, persalinan, nifas, serta adat istiadat masyarakat dalam melakukan perawatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara agar memahami secara langsung terkait permasalahan yang terjadi di wilayah tersebut dan studi dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini Masyarakat di Kampung Nelayan masih menerapkan beberapa budaya dan tradisi ibu hamil turun temurun dari para leluhur mereka. Seperti memakai gurita dan pilis pada dahi ibu dan bayi yang baru lahir serta kunjungan nifas di Kampung Nelayan juga diterapkan kepada ibu hamil pasca melahirkan dan mereka menanggapi kunjungan tersebut dengan baik, serta dengan adanya kunjungan tersebut masyarakat merasa sangat terbantu.

Kata Kunci: Budaya, Kunjungan Nifas, Pesisir

Abstract

Postpartum visit is one of the health services for pregnant women who experience the postpartum period which aims to improve the health, and knowledge of pregnant women related to postpartum care. The purpose of this study was to determine how the culture and tradition of health in pregnant women in Fishermen Village. This research was conducted in Kampung Nelayan Sebrang Lingkungan 12, Belawan 1 Urban Village, Medan Belawan District, North Sumatra. The method used in this research is exploratory research using qualitative design and a descriptive phenomenological approach to examine information about pregnancy, childbirth, postpartum care, as well as community customs in carrying out care. Data collection techniques in this study were carried out by interviews in order to directly understand the problems that occur in the area and documentation studies. The results obtained from this study show that the community in Kampung Nelayan still applies several cultures and traditions of pregnant women passed down from their ancestors. Such as wearing octopus and pilis on the forehead of mothers and newborn babies and postpartum visits in Kampung Nelayan are also applied to postpartum pregnant women and they respond well to these visits, and with these visits the community feels very helpful.

Keywords: Culture, Postpartum Visit, Coastal



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan kesehatan, faktor yang menjadi tantangan selain lingkungan dan fasilitas yang masih kurang menunjang diantaranya adalah kurangnya ketersediaan air bersih, sanitasi lingkungan yang masih kurang baik serta tingginya angka kematian ibu dan anak (AKI dan AKB). Tetapi, tantangan utama yang perlu diperhatikan dalam pembangunan kesehatan

yaitu respon perilaku masyarakatnya dalam menerima perubahan (Mutiara et al., 2023). Menurut Nurrachmawati dalam (Mutiara et al., 2023) bahwa salah satu kendala dalam penerimaan program kesehatan yaitu terletak pada budaya dan kepercayaan masyarakat yang pada awalnya hanya mengetahui sistem medis tradisional. Masyarakat dengan suku dan identitas kebudayaan mereka yang beragam, mengembangkan sistem medisnya masing-masing sebagai bagian dari kebudayaan dan kepercayaan mereka secara turun temurun.

Budaya dan tradisi sendiri merupakan suatu kebiasaan yang di dasari satu kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu hal yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok tertentu yang keberadaannya tentunya sudah ada sejak dulu sampai sekarang yang di perkenalkan oleh nenek moyang dari generasi ke generasi yang tidak bisa di hilangkan (Ihsanika, 2023). Berbicara tentang budaya, Indonesia mempunyai suku, ras, tradisi, serta budaya dan alam yang berbeda-beda. Indonesia juga kaya akan budaya. Namun seiring dengan kemajuan era globalisasi, kebudayaan Indonesia mulai mengalami kemunduran. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang sedang berlangsung (Amraeni, 2021). Seperti informasi yang diterima dari salah satu bidan di Kampung Nelayan bahwa masyarakat di wilayah pesisir ini memang sudah mulai pintar dan bijak semenjak era digital sekarang ini, namun sebelumnya mereka banyak yang membantah apabila diberikan penyuluhan.

Kesehatan adalah bagian penting dari kebudayaan di mana budaya dan tradisi tidak pernah terlepas darinya. Hasil penelitian etnografi kesehatan yang dilakukan pada tahun 2012 di 12 etnis di Indonesia menunjukkan bahwa masalah kesehatan, khususnya pada ibu dan anak, terkait dengan budaya dan tradisi kesehatan yang buruk (Mutiara et al., 2023). Kebudayaan dan juga tradisi dalam suatu daerah terbentuk pada kebiasaan hidup dalam suatu lingkungan masyarakat yang akan mempengaruhi pandangan dan perilaku seseorang terhadap suatu masalah atau fenomena yang ada. Perilaku kesehatan yang positif akan muncul di masyarakat yang memiliki budaya tertentu, terutama yang berkaitan dengan perawatan kehamilan (Haslan et al, 2024).

Kepercayaan dan budaya yang ada di masyarakat pesisir sangat memengaruhi perilaku yang berkaitan dengan kesehatan ibu hamil dan nifas. Kesehatan ibu hamil dan nifas adalah salah satu indikator kesehatan masyarakat yang paling signifikan karena dapat memengaruhi kesehatan bayi dan kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Tradisi dan budaya yang unik dari masyarakat pesisir dapat memengaruhi perilaku kesehatan mereka. Setiap daerah pasti memiliki budayanya masing-masing terutama di Kampung Nelayan, Kecamatan Belawan. Beberapa ibu hamil di Kampung Nelayan masih menggunakan tradisi lama seperti memakai gurita setelah melahirkan, memakai pilis pada dahi ibu melahirkan dan juga bayi yang baru lahir. Menurut bidan desa di Kampung Nelayan, Kecamatan Belawan, beberapa ibu hamil dan ibu menyusui percaya bahwa mengikuti tradisi turun temurun, tidak masalah jika tidak membawa dampak negatif.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa komplikasi kehamilan dan persalinan menyebabkan sekitar 830 kematian ibu setiap hari. Penyebab utama kematian adalah tekanan darah tinggi, infeksi, pendarahan, dan penyebab kematian tidak langsung. Untuk mengurangi angka kematian ini, ibu hamil harus dididik tentang P4K sebagai persiapan persalinan dan cara mencegah komplikasi selama persalinan. Perawatan paska melahirkan yang diberikan kepada ibu yang baru melahirkan sangat penting untuk mengurangi kematian ibu hamil setelah persalinan. Perawatan ini sangat penting untuk dilakukan dengan benar karena dapat mengurangi risiko kematian ibu sehabis melahirkan. Perawatan paska melahirkan yang dapat dilakukan pada ibu hamil termasuk kunjungan nifas, yang memiliki peran penting bagi ibu dan bayi yang baru dilahirkan. Pentingnya kunjungan nifas adalah untuk melacak kesehatan ibu dan memastikan kemajuan keadannya. Sangat disarankan bagi

setiap ibu yang baru melahirkan untuk menjalani pemeriksaan kehamilan (Nur luthfiah & Siti, 2019).

Seperti analisa yang di lakukan di Kampung Nelayan Kecamatan Belawan bahwasanya Kampung tersebut rutin melakukan kunjungan nifas kepada ibu hamil yang baru saja melakukan persalinan, kunjungan nifas di kampung itu di lakukan oleh bidan puskesmas desa yang di lakukan setiap satu hari sekali paska persalinan ibu hamil, penduduk Kampung Nelayan mengakui bahwa bidan desa setempat memperhatikan betul terkait perawatan ibu hamil paska persalinan. Pengetahuan ibu hamil mengenai kunjungan nifas yang harus di lakukan itu sudah baik pada desa tersebut, ibu hamil yang baru saja melahirkan di desa itu sudah paham bagaimana perawatan yang harus di lakukan paska melahirkan, sehingga sedikitnya kasus infkesi melahirkan pada ibu hamil di desa tersebut karena pemahaman mereka-lah yang meminimalisir hal itu terjadi. Terpenuhinya layanan kesehatan yang ada juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan infeksi melahirkan tidak banyak terjadi di desa itu, kesiapan dan kesiapsiagaan dari bidan puskesmas juga menjadi salah satu faktor pendukungnya. Adanya budaya dan tradisi ibu hamil yang tetap di lakukan di Kampung Nelayan, Kecamatan Belawan ini tentunya tidak menjadi halangan bagi kesehatan pada ibu hamil di desa ini, walaupun mereka tetap mengikuti tradisi turun temurun pada ibu hamil tetapi mereka tetap memperhatikan kesehatan mereka saat hamil secara medis dan selalu mengikuti arahan dari bidan desa terkait kebaikan untuk ibu hamil dan kesehatan bayi yang ada di kandungan mereka. Dan terkait kunjungan nifas-pun mereka tetap menjalankannya walaupun mereka masih mengikuti tradisi yang ada.

Melihat akan hal ini maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budaya dan tradisi kesehatan pada ibu hamil di Kampung Nelayan, Kecamatan Belawan ini di lakukan serta bagaimana pelaksanaan kunjungan nifas yang dilakukan oleh bidan puskesmas desa kepada ibu hamil paska melahirkan yang ada di desa ini dan apakah ada ibu hamil di desa tersebut yang mengalami infeksi melahirkan, serta melihat bagaimana akses dan kondisi layanan kesehatan yang ada di wilayah pesisir tepatnya di Kampung Nelayan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian exploratif dengan menggunakan desain kualitatif dan pendekatan fenomenologi diskriptif untuk mengkaji informasi mengenai perawatan kehamilan, persalinan, nifas, serta adat istiadat masyarakat dalam melakukan perawatan. Lokasi Penelitian dilakukan di Kampung Nelayan Sebrang Lingkungan 12 Kelurahan Belawan 1 Kecamatan Medan Belawan. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang baru melahirkan dalam jangka waktu tahun ini atau satu tahun sebelumnya dan bidan puskesmas. Terdapat 6 Partisipan termasuk di dalamnya sebanyak 4 orang ibu yang melahirkan di tahun 2023 dan sebanyak 2 orang bidan sebagai sumber informasi mengenai bagaimana kunjungan nifas yang dilakukan di wilayah tersebut serta angka kesakitan dan kematian pada ibu hamil. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara agar memahami secara langsung terkait permasalahan yang terjadi diwilayah tersebut dan studi dokumentasi. Untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang budaya adat istiadat dalam masa kehamilan sampai perawatan nifas. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif pendekatan fenomenologi diskriptif. Untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis interaktif, ini dilakukan sejak awal penelitian hingga akhir prosesnya. Awalnya data diperoleh kemudian dikumpulkan lalu diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Alat bantu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini berupa alat perekam suara dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara serta kamera sebagai alat dokumentasi visual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kampung Nelayan Sebrang Lingkungan 12 merupakan salah satu kampung yang terletak di Kelurahan Belawan 1 Kecamatan Medan Belawan yang ada di Sumatera Utara. Jumlah populasi yang ada di Kampung Nelayan sekitar 1000 Kartu Keluarga. Mayoritas penduduknya bersuku Melayu Deli, sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai Nelayan. Dari data yang ditemukan pada tahun 2023 ada sekitar 19 ibu melahirkan, terdapat dua kasus kematian bayi didalam kandungan yang terjadi di Kampung Nelayan. Hal ini dikarenakan keterlambatan penanganan serta sulitnya akses menuju puskesmas.

Aspek Sosial Budaya Mengenai Perawatan Pada Bayi dan Ibu Melahirkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di daerah pesisir Kampung Nelayan menerapkan berbagai aspek sosial budaya dalam perawatan pada bayi dan ibu melahirkan, termasuk masih mempercayai menggunakan gurita dan pilis setelah melahirkan. Namun budaya-budaya atau tradisi pada ibu maupun bayi yang baru lahir sudah tidak sekenal orang-orang tua zaman dahulu. Budaya tersebut sudah mulai luntur dengan sendirinya seiring dengan perkembangan era globalisasi.

Penggunaan Gurita pada Ibu dan Bayi yang Baru Lahir

Beberapa ibu hamil di Kampung Nelayan masih menggunakan tradisi lama seperti memakai gurita setelah melahirkan, memakai pilis pada dahi ibu melahirkan dan juga bayi yang baru lahir. Menurut bidan desa di Kampung Nelayan, Kecamatan Belawan, beberapa ibu hamil dan ibu menyusui percaya bahwa mengikuti tradisi turun temurun, tidak masalah jika tidak membawa dampak negatif. *"..kalau budaya turun temurun dari saya si yaa itu, paling cuma pakek gurita. Karena pun saya hanya mengikuti apa kata orang tua saya..". "Ya, lagian pun kalok menurut saya selagi gak ada bawa keburukan ya saya ikuti aja". (ibu U.H)* Ibu U.H memandang bahwa budaya yang dilakukannya adalah budaya turun-temurun dari orang tua nya. Karena beliau masih terbilang cukup muda dan belum banyak pengalaman maka beliau hanya mengikuti apa yang diperintahkan orang tua nya saja.

Penggunaan Pilis pada Dahi Ibu dan Bayi yang Baru Lahir

Masyarakat beranggapan bahwa memakai pilis dibagian dahi pada ibu hamil dan bayi yang baru lahir adalah bahwa pilis digunakan untuk menjaga kesejukan mata dan menghilangkan pusing. Masyarakat juga percaya bahwa pilis dapat membantu mencegah darah putih naik ke atas dan menjaga kesehatan mata. *"Setau saya kan pilis yang di pakek itu dari bahan-bahan alami, yaa jadi kayaknya itu gak akan bawa dampak negatif laa..". "Toh dari zaman dulu dulu pun orang tua kami pakek begituan juga.., dan anaknya sampek sekarang ya gak cemani-mana". "Paling kalok budaya yaa cuma yang gitu ajaa.. disini pun rata-rata uda jarang orang mengikuti budaya budaya kayak zaman dulu". (ibu U.H)*

Pandangan Bidan Terhadap Kunjungan Nifas pada Masyarakat

Kunjungan nifas yang dilakukan di Kampung Nelayan merupakan suatu rutinitas yang dilakukan oleh bidan desa terhadap ibu hamil pasca melahirkan. Biasanya bidan di Kampung Nelayan akan datang setiap hari mengunjungi ibu nifas pasca melahirkan untuk mengecek dan memastikan kesehatan ibu maupun bayi yang baru lahir baik-baik saja. Tetapi kunjungan tersebut hanya dilakukan sampai tali pusar bayi putus. Selain itu, bidan biasanya akan memandikan bayi yang baru lahir sampai tali pusar si bayi putus. *"Kalau saya si iya.., biasanya itu saya selalu melakukan kunjungan nifas. Mereka ya menerimalah dengan baik, justru mereka malah senang la kita datang". "Eee..terus saya biasanya melakukan kunjungan samapai tali pusar bayinya itu putus". "Lalu setelah itu ibu datang lagi di hari ke-21 atau 25, ee..disitulah*

kita menawarkan si ibu mau pakai KB apa gitu.” (Bidan A) “Kalau kami sebagai masyarakat menerima saja sih, atas kunjungan nifas yang dilakukan oleh bidan puskesmas, karena itu kan untuk kebaikan kami juga. Jadi kenapa kami harus menolak”. (Ibu Y) Masyarakat di Kampung Nelayan sangat senang dan menerima dengan baik apabila bidan melakukan kunjungan nifas ke rumah mereka. Karena mereka beranggapan bahwa dengan adanya kunjungan tersebut dapat membantu mereka sebagai perawatan pasca persalinan.

Pandangan Masyarakat Terhadap Fasilitas dan Pertolongan Persalinan

Pertolongan persalinan di Kampung Nelayan sudah terbilang cukup cepat dan sigap. Masyarakat disana rata-rata sudah melahirkan di rumah sakit maupun puskesmas semua, walaupun masih ada beberapa yang keras kepala dan kekeuh untuk melahirkan dirumah. “kalau kami disini memang seharusnya proses persalinan dilakukan di puskesmas, tetapi ada beberapa orang yang melakukan proses persalinannya dirumah dikarenakan akses untuk ke puskesmas sulit harus menggunakan perahu. Makanya masyarakat disini masih banyak yang melahirkan dirumah, karena ditakutkan ada kendala yang tidak terduga terjadi pada saat diperjalanan.” (Ibu S)

Infeksi Persalinan serta Tali Pesar Terhadap Ibu dan Bayi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwasannya masalah infeksi persalinan dan tali pesar di Kampung Nelayan tidak banyak terjadi, namun ada ditemukan dua kasus yang berkaitan dengan infeksi tali pesar. “saya pernah menemukan satu kasus ibu melahirkan yang tali pesar bayinya itu keluar, tapi penyebab utamanya gaktau apa” (Bidan A)

KESIMPULAN

Masyarakat di Kampung Nelayan masih menerapkan beberapa budaya dan tradisi ibu hamil turun temurun dari para leluhur mereka. Seperti memakai gurita dan pilis pada dahi ibu dan bayi yang baru lahir. Namun budaya-budaya atau tradisi pada ibu maupun bayi yang baru lahir sudah tidak sekenyal orang-orang tua zaman dahulu. Budaya tersebut sudah mulai luntur dengan sendirinya seiring dengan perkembangan era globalisasi. Kunjungan nifas di Kampung Nelayan juga diterapkan kepada ibu hamil pasca melahirkan dan mereka menanggapi kunjungan tersebut dengan baik, serta dengan adanya kunjungan tersebut masyarakat merasa sangat terbantu. Meskipun mereka tinggal di daerah pesisir, mereka tetap melakukan aktivitas seperti masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan. Mereka juga sudah mengetahui bagaimana perawatan yang seharusnya dilakukan pasca melahirkan, seperti kunjungan nifas, perawatan alat reproduksi pasca melahirkan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amraeni, Yunita, and M. Nirwan. 2021. “*Sosial Budaya Kesehatan Dan Lingkungan Masyarakat Pesisir Dan Tambang.*” Penerbit NEM.
- Haslan, H., & Kesriani, F. (2024). Hubungan Tradisi Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian BBLR Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tellu Siettinge. *Jurnal Suara Kesehatan*, 10(1).
- Mutiara, A., Fauziah, Q., Utami, A. P., Dalimunthe, A. R., Safithry, C. Y., Aidila, D., Situmorang, D. A., Gultom, K., Shakila, R., Herdinda, S., Simanullang, S. M., & Ayu, D. (2023). Tradisi Kepercayaan Masyarakat Pesisir Mengenai Kesehatan Ibu Hamil di Desa Belawan I Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5216–5223.
- Nur Luthfiah, S. I. T. I. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pelayanan Nifas Kf1 (6jam-48 Jam Persalinan) Dan Kf2 (4hari-28 Hari Persalinan) Pada Ibu Nifas (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Pekalangan Kota Cirebon Tahun 2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).